

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN JURUSAN
MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

**MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI USAHA
HOME INDUSTRI DUPA WANGI BALI DAMARA DI DESA
TUNGGULSARI KECAMATAN KEDUNGWARU KABUPATEN
TULUNGAGUNG**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir
Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung

Oleh :

ELVINA DYAH KUSUMAWATI

NIM 12405183397

Dosen Pembimbing Lapangan

LABIB MUZAKI SHOBIR, S.Hum., M.Pd.I

NIDN. 2016048005

**JURUSAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN TULUNGAGUNG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung ini telah di setujui dan dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Juli 2021
Tempat : Tulungagung
Judul Laporan : Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Usaha *Home* Industri Dupa Wangi Bali Damara Di Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing Lapangan



LABIB MUZAKI SHOBIR, S.Hum., M.Pd.I

NIDN. 2016048005

MENGESAHKAN

a.n Dekan

Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

SISWAHYUDIANTO, M.M

NIDN. 2015068402

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat taufik serta hidayah-Nya. Sehingga saya dapat melaksanakan serta menyelesaikan laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang berjudul “Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Usaha *Home* Industri Dupa Wangi Bali Damara di Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.

Sehubungan dengan terselesaikan laporan ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis melalui laporan ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Maftuhin, M.Ag., Selaku Rektor IAIN Tulungagung
2. Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
3. Labib Muzaki Shobir, S.Hum., M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
4. Siswahyudianto, M.M., selaku Kepala Laboratorim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Teguh Widodo selaku pemilik Usaha *Home* Industri Dupa Wangi Damara
6. Orang tua saya yang senantiasa selalu mendoakan kelancaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
7. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan praktik lapangan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan (PPL) ini penulis hadirkan dengan segala kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan laporan ini, sangat penulis harapkan.

Tulungagung, 14 Juli 2021



Elvina Dyah Kusumawati

NIM. 12405183397

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	3
BAB II PELAKSANAAN PRAKTIK	
A. Profil Lembaga.....	4
B. Pelaksanaan Praktik	6
C. Permasalahan Dilapangan.....	6
D. Tanggapan dari Pihak Lembaga Tempat Praktik.....	7
BAB III PEMBAHASAN	
A. Kajian Teori	8
B. Hasil Temuan Studi.....	10
C. Inovasi Dupa Wangi Damara.....	12
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	13
B. Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN-LAMPIRAN	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Bisnis didefinisikan sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas mengalokasikan sumber-sumber daya yang dimiliki kedalam suatu kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa yang bisa dipasarkan kepada konsumen agar dapat memperoleh keuntungan atau pengembalian hasil.¹ Berjalannya suatu bisnis atau usaha tidak terlepas dari peran pendapatan yang diperoleh. Pendapatan pada sebuah bisnis atau usaha yang berjalan dengan baik akan membantu dalam roda perekonomian negara. Seperti halnya desa Tunggulsari kecamatan Kedungwaru yang merupakan desa mayoritas masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Namun, menjadi petani pendapatan yang dihasilkan sangat terbatas karena panen yang dihasilkan memiliki rentang 3 bulan sekali, bahkan sampai 6 bulan sekali. Maka dari itu diperlukan adanya perbaikan perekonomian masyarakat untuk menambah *income* dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Menurut Rosyidi, pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba.² Dalam mewujudkan peningkatan pendapatan pada masyarakat dibutuhkan langkah-langkah atau strategi yang dapat membantu masyarakat guna menciptakan peluang dan memperluas sumber daya masyarakat dalam pembangunan ekonomi sehingga dapat mengatasi ketertinggalan ekonomi. Strategi yang dilakukan masyarakat pedesaan adalah dengan membangun industri kecil rumahan yang dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan perekonomian warga masyarakat, seperti yang dilakukan Bapak Teguh Widodo dengan mendirikan industri keci dupa Wangi Damara.

Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Industri kecil tidak dijalankan menggunakan tenaga perorangan, tetapi juga membutuhkan beberapa tenaga kerja yang akan

¹ O.P. Simorangkir, *Etika Bisnis Jabatan dan Perbankan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.30

² Henry Dunan Pardede, dkk, "Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun", dalam *Jurnal EK&BI*, Vol.1 No.1 (2018): 12-19

membantu dalam kegiatan produksi yang sedang berjalan. Industri kecil seperti industri dupa wangi Bali Damara yang berlokasi di desa Tunggulsari, Kedungawaru merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan di daerah-daerah pedesaan. Kegiatan industri pedesaan umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil, karena industri ini termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Industri dupa wangi Bali Damara awal mula mulanya didirikan dan di produksi sendiri oleh Bapak Teguh Widodo bersama keluarga. Namun, semakin lama usaha ini mengalami peningkatan produksi karena banyaknya permintaan di pasaran. Oleh sebab itu, Bapak Teguh Widodo mulai membangun industri kecil di rumahnya dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Industri rumah kecil seperti milik Bapak Teguh Widodo memberikan peranan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat menekan arus urbanisasi. Melalui Industri Dupa Wangi Bali Damara, pemilik usaha ingin melakukan pemberdayaan pada masyarakat sekitar yang mayoritas bekerja seagai petani dengan pendapatan yang terbatas. Hal ini diharapkan menjadi wadah bagi masyarakat untuk memanfaatkan lapangan pekerjaan yang tersedia untuk meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dimaksud dalam judul Laporan praktik pengalaman lapangan “Meningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Usaha *Home* Industri Dupa Wangi Bali Damara di Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” adalah usaha peningkatan perekonomian masyarakat melalui upaya manajemen pengelolaan yang baik dalam *home* industri di Desa Tunggulsari. Dengan adanya industri ini diharapkan masyarakat dapat meningkat pendapatan dan kebutuhan sehari-hari mereka terpenuhi.

B. Tujuan dan Kegunaan Praktik Pengalaman Lapangan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh teori yang dipahami mahasiswa selama perkuliahan
- b. Memberikan kesempatan mahasiswa untuk langsung terjun ke lapangan sehingga mengetahui apakah praktik lapangan sesuai dengan teori atau

tidak.

c. Untuk mengetahui peningkatan perekonomian masyarakat

2. Kegunaan

a. Bagi Mahasiswa

Guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang di dapatkan tentang peningkatan pendapatan atau perekonomian masyarakat.

b. Bagi IAIN Tulungagung

Memperoleh berbagai sumber belajar dan sebagai salah satu media informasi yang bermanfaat untuk penyalarsan kurikulum dengan perkembangan kebutuhan di lapangan, serta pemilik usaha dapat menjalin hubungan baik dengan IAIN Tulungagung.

3. Bagi Pihak lain

Hasil dari Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dapat di jadikan referensi untuk meningkatkan perkonomian atau pendapatan masyarakat pada usaha Dupa Wangi Damara.

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Gelombang kedua IAIN Tulungagung dilaksanakan dengan cara Mandiri Dari Rumah Masing-Masing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dilaksanakan pada:

Tempat : Usaha *Home* Industri Dupa Wangi Bali Damara
Bapak Teguh Widodo

Alamat : Perum Bumi Mas Blok S-14 Desa Tunggulsari,
Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

No. Telp : 08563255340

Tanggal Pelaksanaan : 13 Juli – 20 Agustus 2021

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK

A. Profil Lembaga dan Masyarakat

1. Profil Lembaga

Nama Pemilik Usaha	: Bapak Teguh Widodo
Alamat	: Perum Bumi Mas blok S-14 Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
Tahun Berdiri	: 2008
Jenis Usaha	: <i>Home</i> Industri Dupa Wangi

Usaha dalam bidang *home* industri Dupa Wangi Bali yang didirikan oleh Bapak Teguh Widodo bersama istri ini sudah berjalan selama kurang lebih 14 tahun pada awal tahun 2008. Usaha ini memproduksi dupa wewangian. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan Dupa Wangi Bali adalah sebagai berikut:

Bahan-bahan:	Alat-alat:
2. Stik bambu	1. Timbangan, Mesin mixer
3. Tepung kayu	2. Mesin cetak
4. Tepung perekat	3. Oven (jika cuaca tidak mendukung)
5. Pewarna tekstil	4. Kayu ring-ring penjemur dupa
6. Pewangi	

Pada awalnya Pak Teguh Widodo hanyalah karyawan biasa yang pernah bekerja sebagai teknisi di salah satu perusahaan taksi yang memiliki angangan suatu saat harus memiliki usaha sendiri. Dengan sedikit uang tabungannya pak Teguh Widodo mulai ikut merintis produksi dupa dengan teman. Dari situ pak Teguh Widodo mulai memahami tata cara produksi hingga memasarkan dupa. Awalnya pak Teguh Widodo memasarkan dupa ke daerah Lumajang. Setelah pembukaan pasar di Lumajang pada tahun 2013 pak Teguh Widodo kembali ke Tulungagung dan membuka usaha di rumah. Pelan tapi pasti akhirnya produksi dupanya mulai dikenal di wilayah tapal kuda hingga merambah ke Bali, Jakarta, bahkan tembus ke Kalimantan. Pak Teguh Widodo ini juga pernah mendapat kesempatan untuk mengirim ke Dubai Timur Tengah dan sampai saat ini permintaan terus meningkat.

Bapak Teguh Widodo tidak memungkiri jika pandemi Covid-19 memengaruhi penjualan dupanya. Beliau mengatakan bahwa sebelum pandemi Covid-19, produksi dalam satu hari mencapai satu setengah kwintal sampai dua kwintal. Jika diakumulasi selama satu bulan mencapai 10 s/d 15 Ton. Dari sisi harga cukup bervariasi, mulai dari Rp 11 ribu/kilogram (kg) hingga Rp 30 ribu/kg. Hingga saat ini ia memiliki 20 karyawan. Untuk proses produksi dimulai pagi hari yakni pukul 05.00 WIB s/d pukul 21.00 WIB. Kendala dalam produksi ini yakni cuaca, kalau cuaca bagus penjemuran maksimal 3 jam. Jika hujan menggunakan oven untuk pengeringan.

Ukuran dupa mulai dari panjang mulai dari 16 cm s/d 39 cm, diameter 3 mm s/d 8 mm. Ada jenis dupa mentah yang dikasih dari pewangi, namun juga ada dupa herbal yang bahannya sudah wangi seperti dari gaharu dan kemenyan. Segi warna bermacam-macam mulai putih, merah, coklat, hijau dan ungu. Stiknya masih impor, kalau pakai bambu lokal masih ada serabutnya yang kurang rapi. 1 kg adonan bisa digunakan kurang lebih untuk 600 batang dupa. Dengan memanfaatkan 7 mesin pembuat dupa dan pak Teguh bisa memperoleh omzet 100-150 juta dalam sebulan.

Distribusi dalam sekali kirim bisa mengirim sekitar 12ton dupa ke daerah Bali dan Lombok. Dalam sebulan bisa mengirimkan hingga 2 kali pengiriman. Bali masih menjadi favorit pengiriman dupa karena aktifitas peribadatan kaum Hindu Bali yang masih kental dengan penggunaan Dupa. Dupa yang dikirim ke Bali masih setengah jadi dan hanya mengirim dupa batangan tanpa diberi pewangi. Pemberian pewangi dilakukan oleh pembelinya yang ada di Bali. Puncak pengiriman dupa ke Pulau Dewata biasanya terjadi pada saat perayaan Galungan yang dilakukan 2 kali dalam setahun. Bapak Teguh Widodo juga memasok untuk kebutuhan lokal. Meski jumlahnya tidak begitu banyak, kurang dari 1% kebutuhan lokal Tulungagung yang dipasok olehnya walaupun ada itu pesanan lokal dari tempat ibadah yang ada di Tulungagung.

2. Profil Masyarakat

Mayoritas mata pencaharian warga desa Tunggulsari adalah sebagai petani. Topografi desa yang relatif datar dan subur dengan sungai yang melingkar di tengah desa menjadikan potensi pengembangan pertanian yang

potensial dan produktif hasil pertanian yang baik. Namun, pendapatan masyarakat yang mayoritas petani masih sangat terbatas sehingga diperlukan pemberdayaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki di desa Tunggulsari. Dupa wangi Bali Damara menjadi produk unggulan desa Tunggulsari. Dupa wewangian yang didirikan oleh Bapak Teguh Widodo, dalam beberapa tahun terakhir berhasil menembus pasar di China dan Dubai. Berkaitan hal tersebut, pemilik usaha ingin melakukan program pemberdayaan pada masyarakat sekitar untuk membantu memberikan wadah dalam meningkatkan pendapatannya. Masyarakat sekitar terutama ibu-ibu bisa mendapatkan tambahan *income* dengan belajar mengolah produk dupa wewangian tersebut.

Masyarakat yang berhasil menjadi tenaga kerja di bidang industri ini adalah sebanyak 20 orang dengan 4 keluarga. Tenaga kerja yang awalnya dirintis sendiri oleh Bapak Teguh dan istri, sekarang mampu memberikan kesempatan dan peluang bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan usahanya. Selain 20 orang tersebut, pekerjaan ini juga dibantu dengan mesin, sehingga masyarakat dapat melakukan pengelolaan produksi dengan cepat dan menghasilkan produk yang banyak.

B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di Usaha *Home Industri Dupa Wangi Bali Damara di Tulungagung*

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Gelombang II tahun 2021 yang diselenggarakan IAIN Tulungagung untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berlangsung tanggal 13 Juli 2021. Lokasi PPL berada di Usaha Dupa Wangi Damara dengan alamat Perum Bumi Mas blok S-14 Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. PPL Gelombang II dilaksanakan dengan sistem observasi dan wawancara dikarenakan masa pandemi yang belum usai. Kegiatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu :

1. Melakukan observasi di tempat PPL
2. Melakukan wawancara dengan narasumber yaitu pemilik usaha “Dupa Wangi Damara” di Tulungagung
3. Melakukan kegiatan dokumentasi
4. Menganalisis hasil wawancara

C. Permasalahan di Lapangan

Berdasarkan praktik pengalaman lapangan (PPL) dengan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada usaha Dupa Wangi Damara yang berlokasi di Perum Bumi Mas blok S-14 Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, diantaranya yaitu dengan dibutuhkan upaya pemberdayaan masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan melalui industri *home* Dupa Wangi Bali Damara

D. Tanggapan dari Pihak Lembaga Tempat Praktik

Dalam hal ini pihak usaha Dupa Wangi Damara sangat antusias dan sangat terbuka dengan saya yang ingin mengetahui hal apa saja yang pihak lembaga Dupa Wangi Damara lakukan seperti halnya dalam kegiatan pemasaran dll. Mereka sangat terbuka dalam memberikan informasi. Mulai dari awal berdirinya usaha ini yang memiliki kendala pada bahan baku stik atau batang dupa yang harus impor dari China. Selain itu, disana pemilik usaha sangat sabar membantu saya untuk mempelajari proses pembuatan dupa mulai dari awal hingga proses distribusi.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Dupa

Dupa atau hio adalah sebuah bahan yang mengeluarkan bau wangi aroma terapi. Dupa mengeluarkan asap ketika dibakar. Biasanya dupa digunakan untuk upacara keagamaan, aromaterapi, atau meditasi. Selain itu, dupa juga dapat digunakan sebagai deodoran sederhana atau pengusir serangga. Dupa terbuat dari bahan tanaman aromatik, yang sering kali dikombinasikan dengan minyak esensial. Bentuk dupa sering digunakan saat ini, sebenarnya berbeda dengan budaya aslinya, dan telah berubah seiring dengan kemajuan teknologi serta sesuai kebutuhan.

Dupa merupakan salah satu bagian alat persembahyangan bagi umat Hindu khususnya di Bali. Secara umum dupa digunakan oleh para umat sebagai sarana melakukan pemujaan kepada Tuhan melalui suatu proses upacara keagamaan. Adapun tujuan penggunaan dupa adalah sebagai sarana bagi umat untuk memusatkan pikirannya dan keheningannya sehingga dapat menghubungkan diri dengan Tuhan. Dalam konteks upacara, dupa memiliki makna filosofi sebagai wahana penyalur doa-doa kesucian yang dipanjatkan umat kepada Tuhan.

Selain itu dupa juga digunakan untuk pengharum ruangan, wewangian dari dupa bisa memanggil roh-roh dengan mencium bau dari dupa yang dibakar bagi orang yang mempercayainya.³

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁴ Sedangkan pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan

³ Madinatuliman, *Manfaat dan Fungsi Kemenyan, dalam Hadist Islam*, Jakarta. 2005, hal. 25.

⁴ Moeliono, *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 158.

maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁵ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁶

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.⁷ Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.⁸

Kesimpulannya peningkatan pendapatan masyarakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185.

⁶ BN, Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230.

⁷ Soemarso S.R *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 54.

⁸ Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 137.

kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial. Pemberdayaan masyarakat desa antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan bertanggung jawab. Program bantuan keuangan non fiskal memang tidak bisa langsung dilihat hasilnya, karena memerlukan proses panjang pembentukan perilaku, sikap, dan budaya masyarakat.⁹ Bisa saja dimulai dari tahap pengenalan, sosialisasi, pemberian contoh, pelatihan, penyuluhan, dan praktek lapangan. Tetapi yang pasti adalah masyarakat mulai dan mempunyai kemauan, daya kekuatan serta peningkatan kemampuan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

B. Hasil Temuan Studi

Berdasarkan hasil penelitian fakta dilapangan, masyarakat desa Tunggulsari memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian berupa pertanian panen di bidang kebutuhan pangan dan hortikultura (tebu, padi, jagung, dan lain-lain). Namun, sejak pandemi Covid-19, beberapa lahan warga mengalami gagal panen dan beberapa lainnya tidak mendapatkan pendapatan maksimal dari hasil panen. Oleh karena itu, beberapa masyarakat sekitar sangat mengharapkan adanya pekerjaan lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan.

Berdirinya bisnis/usaha milik Bapak Teguh Widodo yaitu industri *home dupa wangi* Bali Damara ini memberikan peluang bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya usaha ini, pemilik usaha memberikan wadah untuk memberdayakan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatannya. Adapun hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang telah menjadi karyawan di industri ini adalah sebagai berikut:

1. Bu Mamuk (Ibu Rumah Tangga)

“Iya disini sangat membantu meskipun lapangan pekerjaan yang disediakan masih kecil tapi setidaknya membantu perekonomian dan pendapatan masyarakat sekitar agar mendapatkan pekerjaan

Profesi Bu Mamuk sebelumnya hanyalah ibu rumah tangga tetapi sekarang beliau menjadi karyawan Dupa Wangi Damara.

2. Pak Winardi (Petani)

⁹ *Ibid.*

“Ohh iya benar sangat membantu perekonomian saya dan keluarga dan lumayan juga hasilnya bisa buat beli kebutuhan” dan beliau menjadikan pekerjaan sampingan.

3. Pak Rudi (Buruh Petani)

4. *“Sangat membantu mbak, lumayan juga gaji borongannya seperti yang dikatakan karyawan lainnya kebutuhan bisa tercukupi”*. Bahkan Pak Rudi dan sekeluarga mulai menekuni pekerjaan ini.

5. Renaldi

“Alhamdulillah karena lapangan pekerjaan yang disediakan saya tidak perlu bekerja jauh-jauh dari keluarga, cukup di lingkungan rumah saja”.

6. Pak Miaji

“Ya, dengan adanya usaha home industri dekat dengan rumah ini membantu perekonomian masyarakat lingkungan sekitar desa ini, karena dapat terpenuhinya kebutuhan”. Pak Miaji dan keluarga bekerja di industri ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan diatas dapat diketahui bahwa peran pelaku usaha Dupa Wangi Damara di Desa Tunggulsari ini sangat membantu pendapatan dan perekonomian masyarakat lingkungan sekitar desa, tentunya juga tidak perlu bekerja jauh-jauh dari keluarganya. Selain itu dengan adanya lapangan pekerjaan ini masyarakat sekitar tidak menjadi pengangguran atau hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Dan disisi lain ada yang menjadikan ini pekerjaan sampingan sebagai tambahan hasil atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Maka dimana usaha Dupa Wangi Damara ini mempunyai keuntungan di lingkungan sekitar desa.

Masyarakat yang awalnya hanya mendapatkan pendapatan yang tak tentu dari hasil panen dan buruh kini menjadi karyawan di industri *home dupa wangi* Bali Damara sekitar 20 orang dan terdapat 4 keluarga, tentunya sangatlah membantu perekonomian keluarga mereka dan membantu usaha milik Pak Teguh Widodo yang mulanya dikerjakan sendiri oleh kelaurganya. Gaji untuk karyawan yang kerja di Dupa Wangi Damara adalah gaji borongan disetiap per kilo dupa kering, yaitu antara 1.500.000 sampai 2.700.000 tergantung jenis dupanya. Hal ini sangat membantu pendapatan atau perekonomian masyarakat sekitar.

C. Solusi Permasalahan

Dalam menghadapi permasalahan yang ada pada industri *home Dupa Wangi Bali Damara*, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pemberdayaan masyarakat bagi yang kehilangan pekerjaan atau untuk menambah pemasukan pendapatan yang terbatas yaitu dengan memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat sekitar. Tujuannya adalah memberikan penguatan dan kekuatan bagi masyarakat dalam membangun dan memanfaatkan sumber daya yang ada guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Usaha yang didirikan Bapak Teguh Widodo cukup membanu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu manfaat yang diperoleh masyarakat dari usaha industri Dupa Wangi Bali Damara adalah dapat menyejahterakan masyarakat, wirausaha industri ini dapat menjadi solusi dari permasalahan sosial yang ada. Ide dan strategi yang diterapkan supaya hasil dan solusi yang didapatkan maksimal yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Industri *home Dupa Wangi Bali Damara* menjadi peluang membuka lapangan kerja

Masyarakat dapat menjadikan industri *home Dupa Wangi Bali Damara* sebagai wadah yang dapat memberdayakan masyarakat sehingga secara tidak langsung menjadi lapangan pekerjaan yang membantu pengelolaan produksi Dupa Wangi Bali Damara. Masyarakat yang bekerja dan berkontribusi di dalam kegiatan industri ini dapat mendistribusikan hasil produksi dari mulut ke mulut dan media sosial sehingga membantu banyaknya permintaan produk. Hal ini dapat menjadi sarana apresiasi akan produksi yang telah di kelola dengan baik sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

2. Masyarakat dapat memanfaatkan potensi sumber daya industri Dupa Wangi Bali Damara

Sumber daya manusia menjadi syarat penentu suksesnya suatu industri sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tentunya SDM ini harus mampu memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Masyarakat sekitar dapat memanfaatkan industri Dupa Wangi Bali Damara yang telah didirikan Bapak Teguh widodo sebagai peluang untuk menambah kemampuan dan wawasan. Masyarakat akan memperoleh edukasi dan *skill* yang dapat digunakan untuk menambah dan meningkatkan pendapatan

mereka. Dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda dan pendapatan yang terbatas, masyarakat dapat memanfaatkan lapangan pekerjaan di industri Dupa sebagai aset untuk meningkatkan pendapatan.

3. Masyarakat dapat meningkatkan pendapatan perekonomian

Masyarakat dapat memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan industri Dupa Wangi Bali Damara yaitu meningkatnya pendapatan perekonomian mereka. Selain dekat dengan rumah, pekerjaan ini menjadi aset produk unggul desa Tunggulsari. Dengan bantuan pendistribusian melalui mulut ke mulut dan media sosial, memberikan keuntungan bagi masyarakat yaitu banyaknya permintaan yang dapat dikerjakan secara borongan sehingga akan menghasilkan banyak pendapatan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peningkatan pendapatan masyarakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial. Pemberdayaan masyarakat desa antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan bertanggung jawab.

Tujuan usaha Dupa Wangi Damara ini untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lingkungan sekitar dimana pelaku usaha yang tadinya pengangguran sekarang menjadi karyawan di usaha Dupa Wangi Damara. Pelaku usaha Dupa Wangi Damara di Desa Tunggulsari memiliki beberapa peran penting bagi masyarakat lingkungan sekitar, yaitu: a.) Sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang sedang ingin bekerja dan masih berada di lingkungan sendiri, b.) Masyarakat dapat memanfaatkan potensi sumber daya industri Dupa Wangi Bali Damara, c) Masyarakat dapat meningkatkan pendapatan perekonomian

B. Saran

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai pengelola PPL

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan IAIN Tulungagung bidang ekonomi dan dapat dijadikan wawasan tambahan untuk seluruh pihak khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Instansi / Lembaga Tempat PPL

Diharapkan hasil penelitian ini usaha Dupa Damara dapat membantu memberikan peningkatan pendapatan masyarakat lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan.

3. Mahasiswa sebagai peserta PPL

Diharapkan dapat membantu mengembangkna ilmu yang telah diperoleh melalui lembaga PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni Ahmad Saebani. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- BN, Marbun. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Madinatuliman. 2005. *Manfaat dan Fungsi Kemenyan, Dalam Hadist Islam*. Jakarta.
- Moeliono. 1988. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pardede, Henry Dunan, dkk, “Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun”, dalam *Jurnal EK&BI*, Vol.1 No.1 (2018): 12-19
- Simorangkir, O.P. 2003. *Etika Bisnis Jabatan dan Perbankan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemarso S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wawancara dengan Bu Mamuk (Karyawan Dupa Wangi Damara Teguh Widodo), 19 Juli 2021.
- Wawancara dengan Pak Winardi (Karyawan Dupa Wangi Damara Teguh Widodo), 19 Juli 2021.
- Wawancara dengan Pak Rudi (Karyawan Dupa Wangi Damara Teguh Widodo), 19 Juli 2021.
- Wawancara dengan Pak Miaji (Karyawan Dupa Wangi Damara Teguh Widodo), 19 Juli 2021.
- Wawancara dengan Renaldi (Karyawan Dupa Wangi Damara Teguh Widodo), 19 Juli 2021.

BERITA ACARA
HARIAN PPL
JURUSAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN TULUNGAGUNG
GELOMBANG II TAHUN 2021

Nama : ELVINA DYAH KUSUMAWATI

NIM 12405183397

Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah

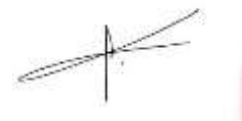
Tempat PPL : DUPA WANGI DAMARA

No	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
1.	Rabu , 14 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan list wawancara dan menghubungi pemilik Dupa Damara. - Mendatangi rumah pak Teguh Widodo untuk wawancara terkait usaha yang dijalankan.
2.	Jum'at, 16 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan resume pendalaman PPL - Dokumentasi
3.	Sabtu, 17 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan resume pendalaman PPL
4.	Senin, 19 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Datang ke rumah Pak Teguh Widodo tempat dimana produksi dupa wangi Bali Damara untuk mengikuti proses produksi
5.	Selasa, 20 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan resume pendalaman PPL
6.	Rabu, 21 Juli-4 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan isolasi mandiri selama 2 minggu lebih karena terkena covid-19 - Konsul judul ke DPL - Memahami dan menulis riview pendalaman materi - Mencari referensi laporan-laporan kakak

		<p>tingkat terdahulu di blog FEBI IAIN Tulungagung yang bisa di gunakan salah satu contoh laporan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari referensi jurnal dan buku - Mendapatkan beberapa informasi terkait judul dan mencoba mencari poin-poin pembahasan. - Mengerjakan laporan PPL - Melihat youtube riview pendalaman materi PPL Gelombang II 2021. - Menghubungi bapak Teguh Widodo lagi untuk izin ke datang ke lokasi usaha atau yang bertempat dirumah beliau.
7.	Rabu, 04 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Datang ke tempat usaha Dupa Damara lagi untuk membantu memproduksi dan wawancara data yang kurang. - Dokumentasi
8.	Kamis, 05 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan hasil dokumen untuk melanjutkan mengerjakan laporan.
9.	Jum'at, 06 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan laporan PPL
11.	Sabtu, 07 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan laporan PPL - Mengerjakan Tugas Video
12.	Minggu, 08 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan laporan PPL
13.	Senin, 09 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan laporan PPL
14.	Selasa, 10 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan resume
15.	Rabu, 11 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan laporan PPL
16.	Jum'at, 13 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan resume

17.	Minggu, 15 Agustus 2021	- Mengedit vidio dokumentasi
18.	Senin, 16 Agustus 2021	- Mengerjakan laporan
19.	Selasa, 17 Agustus 2021	- Menyelesaikan laporan
20.	Rabu, 18 Agustus 2021	- Mengerjakan laporan dan merapikan laporan
21.	Kamis, 19 Agustus 2021	- Konsultasi laporan ke DPL - Mengedit laporan PPL
22.	Jum'at, 20 Agustus 2021	- Datang lagi ke tempat dimana saya PPL untuk mengucapkan terimakasih kepada pengusaha Dupa Wangi Bali sudah diperbolehkan untuk melakukan PPL sekaligus mohon pamit karena waktu pelaksanaan PPL sudah habis.

Tulungagung, 20 Agustus 2021





Elvina Dyah Kusumawati

NIM. 12405183397

**BERITA ACARA KONSULTASI PPL JURUSAN MANAJEMEN BISNIS
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN
TULUNGAGUNG GELOMBANG II TAHUN 2021**

Nama : ELVINA DYAH KUSUMAWATI
 NIM : 12405183397
 Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
 DPL : Labib Muzaki Shobir, S.Hum., M.Pd.I
 Tempat PPL : DUPA WANGI DAMARA
 Judul Laporan : “MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI
 USAHA *HOME* INDUSTRI DUPA WANGI BALI DAMARA DI
 DESA TUNGGULSARI KECAMATAN KEDUNGGWARU
 KABUPATEN TULUNGAGUNG“

NO	Hal yang dikonsultasikan	Catatan DPL	Paraf
1.	Konsultasi judul penelitian PPL : “MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI USAHA <i>HOME</i> INDUSTRI DUPA WANGI BALI DAMARA DI DESA TUNGGULSARI KECAMATAN KEDUNGGWARU KABUPATEN TULUNGAGUNG”	Menyetujui	
2.	Konsultasi mengenai laporan PPL	Menyetujui	

Tulungagung, 20 Agustus 2021



Labib Muzaki Shobir, S.Hum., M.Pd.I

NIDN. 2016048005

DOKUMENTASI





RESUME
PENDALAMAN MATERI
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN GELOMBANG II
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG TAHUN 2021

PEMATERI 1: Bapak Anang Mustofa, S.E., (Kades Kendalbulur)

Memahami sebuah paradigma desa, karena pada prinsipnya harapannya mahasiswa/i calon pemimpin semua yang ada di desa mereka setelah sarjana harus sudah siap. Semakin banyak mahasiswa/i yang memahami isu-isu desa paradigma desa semakin meningkatkan kemajuan sebuah desa. Visi misi bapak Jokowi, beliau membangun Indonesia dari pinggiran jadi desa ini bukan dianggap dapur saja, tapi juga halaman depan Indonesia. Harapannya dengan berbicara desa menjadi bagian penting bagi mahasiswa/i sehingga hari ini desa maju memberikan dampak yang luar biasa bisa menyerap tenaga kerja, bisa menumbuhkan UMKM. Ketika banyak desa yang seperti itu kabupaten tidak perlu bingung bisa maju, karena bisa maju ditingkat umum sampai ke tingkat Indonesia.

Wisata Desa Nangkula Park

Nama Desa	: Desa Kendalbulur
Nama Kecamatan	: Boyolangu
Alamat Kantor Desa	: Jalan Arjuni No 1 Desa Kendalbulur
Nomo Telepon Kantor Desa	: 0355 328967, 082232647069
Email	: pemdeskendalbulur@gmail.com
Facebook IG	: Pemdeskendalbulur
Web	: http://kendalbulur.tulungagungdaring .

Materi halaman 3

Lembaga Kemasyarakatan Desa, yaitu LPM, RT/RW, PKK, Karang Taruna (Wibawa Karsa), Forum Anak Desa (FORAKEN).

Lembaga terbaru yaitu Adat Desa “Sindung Warih” fungsi lembaga adat desa ini mahasiswa harus memahami sehingga nanti ketika selesai sarjana ingin membantu lembaga bisa dimana saja.

Materi halaman 4

Salah satu pendapat pada masa orde baru dari Bung Hatta:

“Indonesia tidak akan besar karena obor di Jakarta, tapi Indonesia akan bercahaya karena lilin-lilin di desa”.

Itu adalah paradigma yang dimunculkan oleh Bung Hatta, tetapi lagi-lagi situasi kita tidak tau kebijakan apa yang disampaikan baru tersampaikan saat reformasi.

Visi Kedaulatan Desa

Ini adalah paradigma baru bagaimana memahami sebuah desa, bagaimana desa-desa maju melalui lompatan inovasi karena adanya pengakuan dalam UU Desa No 06 Tahun 2014. Undang-undang ini mengamanatkan bahwa negara ini mengakui bahwa harus berasas rekognisi, kewenangan berdasarkan hak asal-usul jadi hak asal usul ini diakui oleh negara

Ada 4 aspek tentang desa:

1. pemerintahan desa
2. pembangunan desa
3. pemberdayaan masyarakat desa
4. pembinaan kemasyarakatan desa

Jadi 4 aspek itu menjadi ruang rumah tangga desa yang diakui oleh negara

Perbedaan desa tempo dulu dan sekarang, dari UU yang sekarang ini sudah sangat substansi. Dulu kedudukan desa ini adalah sistem pemerintahan daerah kabupaten. Dulunya desa adalah cuma pelayan administrasi tunjangan tapin sekarang desa ini berada dalam wilayah kabupaten. Dari perbedaan ini sekarang sudah jelas, katakanlah seperti contoh teknis sekarang mengangkat perangkat desa hari ini desa sendiri yang mengangkat kalaun dulu perangkat desa UU sebelum nomor 14 yang meng Sk itu pak camat atas nama bupati tapi sekarang ini untuk perangkat desa yang melakukan uji sk ini langsung kepala desa. Hal inilah definisi desa melakukan kemandiriannya dalam mengelola rumah tangga

PERUBAHAN PARADIGMA “DESA MEMBANGUN”

Desa lama menjadi obyek pembangunan kalau sekarang desa baru menjadi subyek pembangunan partisipatoris. Ketika dulu ingin membangun sesuatu harus menunggu pemerintah kabupaten, jadi setiap usulan apapun itu rekomendasi kabupaten. Kabupaten yang melaksanakan apakah ini perlu dibangun atau tidak dan lain sebagainya. Sekarang dengan UU yang baru munculnya dana desa ini, desa mengelola rumah tangganya sendiri, desa ini yang mengusulkan perencanaan pembangunan, desa ini yang mengerjakan, kalau dana desa ini dikerjakan oleh desapun yang mengawasi proses pembangunan. Jadi perbedaan paradigma desa ini

cuma menerima bangunan saja waktu dulu, namun sekarang ini menjadi subyek pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan ini dilakukan oleh desa ini.

Pengakuan hak asal usul seperti contoh aset. Dalam melakukan pembangunan desa, tentu desa harus linier dengan kebijakan pemerintah nasional hari ini, jadi pemerintah nasional ini ada 4 sektor, yaitu:

1. meningkatkan kualitas hidup manusia
2. meningkatkan pelayanan publik di desa
3. penanggulangan kemiskinan
4. menjadikan masyarakat desa sebagai subyek pembangunan

Sekarang pemanfaatan sumber daya alam ini banyak desa yang mengeksplor potensi alamnya digunakan untuk desa wisata atau wisata desa. Ini memang dikelola oleh desa bukan pemerintah kabupaten maupun di atasnya.

KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM RPJMN 2020-2024

Salah satu contoh strategi dalam RPJM Nasional 2020-2024 bahwa teoritis pembangunan adalah item 3 pengembangan desa wisata, desa digital, produk unggulan desa dan pengembangan BUM desa. Paradigma pemerintahan desa hari ini juga sudah sangat luar biasa bahwa tidak menjadikan desa ini hanya sebagai sebatas pelayanan administrasi saja, tapi jga melakukan inovasi sebagai pengembangan ekonomi yang ada di desa.

SIKLUS PERENCANAAN PEMBANGUNA DESA

Kepala desa yang baik harus mempunyai visi dan misi yang jela, karena visi misi ini didasarkan pada sebuah formalitas cenderung hari ini pemilihan kepala desa memang tidak bisa dipungkiri bahwa visi misi ini dikalahkan isinya apa. sehingga kita tidak bisa menentukan memilih sebuah kepala desa berdasarkan visi misi. Ini sangat berpengaruh pada kemajuan desa.

Berikut salah satu contoh visi misi pak Anang Mustofa, SE pada tahun 2018 saat mengikuti pilkades serentak.

VISI MISI

Mau membuat program prioritas yaitu pembangunan lapangan desa dengan konsep lapangan wisata. Visi misi itu harus dimasukkan, karena ketika kepala desa terpilih visi misi yang dimasukkan itu menjadi tanggung jawabnya moral atas pelaksanaan 6 tahun. Ketika sudah dimasukkan ke RPJMN desa visi misi itu menjadi

sebuah selera desa. Selama 6 tahun desa membangun program seperti itu. Katakanlah di Kendalbulur ini prioritasnya adalah pembangunan lapangan wisata sebagai program prioritas RPJM desa sebagai upaya peningkatkan BUMdesa dan penambahan PADesa. Karena pada waktu itu BUMDES hanya menjalankan satu unit usaha yaitu simpan pinjam. Visi misi ini menjadi sebuah unit usaha BUMDES NANGKULA PARK. Sampai hari ini Nangkula Park langsung dikomandani oleh badan usaha milik desa.

Salah satu wisata ini menjadi pendukung UMKM yang ada di desa. Desa ini mempunyai 1 potensi yang luar biasa yaitu letaknya sangat strategis tidak jauh dari perkotaan, penghubung dari kecamatan yang ada diselatan kota. Jadi potensi yang strategis itulah yang menurutnya membangun wisata keluarga yang punya pasar.

RINGKASAN ANGGARAN PEMBANGUNAN UNIT NANGKULA PARK

Melalui dana desa ini sangat boleh digunakan untuk pembangunan wisata dan lain sebagainya.

1. Dana desa	Rp. 407.000.000
2. Bantuan keuangan kabupaten	Rp. 350.000.000
PENDAPATAN TOTAL (JULII s/d DESEMBER)	Rp. 2.167.230.600
Pendapatan rata-rata per hari	Rp. 12.040.370

PRESENTASE PENDAPATAN DI NANGKULA PARK

1. Parkir 20%
2. Tiket masuk 30%
3. Resto, vip room, catering, booth 40%
4. Wahana mainan, kios bunga, studi banding 10%

PRIORITAS KE 2: DESA DIGITAL

Desa digital ini sebagai upaya peningkatan pelayanan warga. Perlunya digitalisasi Desa untuk mempermudah interaksi dan komunikasi terhadap warga masyarakat.

1. Transparasi Publik
2. Percepatan dan Efisiensi Pelayanan
3. Pesatnya era revolusi industri 4.0

JUMLAH PENDUDUK INDONESIA 2020

Total populasi 272.1 million dan mobile phone cennection 338.2 million, inilah yang harus dicermati desa sehingga hari ini banyak bisnis online.

VISI DESA DIGITAL

DIGITALISASI ADMINISTRASI

DIGITALISASI PELAYANAN

DIGITALISASI EKONOMI DAN INTERAKSI SOSIAL

MISI:

1. Mewujudkan kemudahan pengerjaan administrasi dan pelayanan masyarakat desa.
2. Menyajikan kenyamanan interaksi administrasi, informasi dan komunikasi warga dalam satu gengaman
3. Menjadikan BUMDesa sebagai pengendali potensi ekonomi desa yang mampu meningkatkan pendapatan asli desa (PADes).

POTENSI DESA KENDALBULUR DALAM DESA DIGITAL

1. Letak desa strategis
2. 200 lebih rumah warga sudah berlangganan jaringan internet
3. 99% rumah warga memiliki gadget /smartphone
4. 21 warkop free wifi, 4 mushola free wifi, 1 pos kampling free wifi
5. Kantor desa, sekolah, poskeds dan BUMDES sudah free wifi
6. Sumber daya manusia (warga melek digital)

DIGITALISASI DESA YANG SUDAH ADA

1. Sistem Informasi Desa (SID)
2. Website pemerintah desa dan BUMDES
3. Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)
4. Desa Pintar (aplikasi PC surat menyurat)
5. Aplikasi Pertahanan Leter C

SIMPEL DESA → Berbasis web terintegrasi android

Inilah salah satu platform bahwa digitalisasi ini bukan hanya pelayanan saja tapi juga tata kelola sosial, tata kelola ekonomi yang ada di desa.

PENTINGNYA MEMAHAMI PARADIGMA DESA (Labib Muzaki Shobir, M.Pd.I)

Desa sekarang tidak seperti desa waktu dulu. Pentingnya mengenali potensi desa, jadi wisata identik dengan potensi alam yang harus dikenali dan dimanfaatkan.

PERTANYAAN PERTAMA oleh Pak Labib Muzaki Shobir, M.Pd.I:

Visi misi pak Anang ini kan luar biasa dan saya yakin bertabrakan dengan apa yang sudah ada di eranya 2018. Lalu strategi apa yang digunakan bawasannya untuk meyakinkan atau meminit perangkat desa sehingga harus meng-iyakan, kita harus beginilah, itu rahasianya apa?

JAWAB Pak Anang Mustofa, S.E., (Kades Kendalbulur)

“Jadi diawal ada perbedaan paradigma kalau dulu perangkat desa mayoritas di tahun 2000 awal dan 90 awal rata-rata di Tulungagung paradigma yang memahami UU Desa yang terbaru masih banyak literasi tentang itu. Memang pada waktu itu dari awal, kalau saya jadi visi misi ini harus saya pertegas dan dijelaskan kesemua pihak. Karena ketika visi misi ini saya tegaskan ini nanti meski ada pertentangan. Ya pada waktu itu ketika jadi saya melakukan perencanaan tentang desa RKP Desa banyak yang kontra yang tidak sepakat, katakanlah orang deso dulu ini keduwuren dananya dari mana dan sebagainya. Tapi lagi-lagi mereka itu harus taat pada namanya regulasi. Ketika visi misi kepala desa jadi ini wajib dimasukkan ke dalam peraturan RPJM Desa. Nah kalau RPJM Desa itu nanti diturunkan dalam rencana kerja pembangunan desa setiap tahunnya. Kalau sudah RKP Desa itu sudah wajib dijabarkan DBD. Jadi katakanlah mungkin, jika ada DBD yang menolak, perangkat desa menolak, mereka sudah tidak bisa menolak secara regulasi. RPJM ini harus diturunkan, regulasi mereka harus sudah melaksanakan ,kalau satupun DBD yang menolak ini RPJM Desa sudah tidak boleh ada pembangunan prioritas lapangan, ini tidak bisa. Karena RPJM Desa harus memasukkan visi misi kepala desa. Kalau desanya , pemimpin di desa ini kan pemimpin politik 6 tahun sekali dipilih harus mempunyai visi misi, dia visi misinya apa. Jadi kalau visi misinya tersampaikan nanti kan hikmahnya terplih sama sekali. Nah strateginya yaitu tadi pertama harus regulasi ini pembangunan ini harus strategi dimasukkan. Ketika sudah meregulasi desa siapapun tokoh masyarakat, apapun lembaga mengontrol kepala desa sudah tidak bisa menolak lagi. Mereka harus nurut apa yang menjadi kebijakan. Kedua, memang kepala desa harus pandai merangkul politik yang ada di desa, jadi tokoh masyarakat harus dirangkul, lembaga harus diyakinkan. Jangan terjebak pada kegiatan formal, hanya rapat rapat. Yang paling penting mengkomunikasikan visi misi ini”

PERTANYAAN KEDUA oleh Oktaviani Triana jurusan MKS:

Bagaimana untuk membaca peluang yang ada untuk dijadikan sebuah bisnis di desa demi kemajuan desa?

JAWAB Pak Anang Mustofa, S.E.,

“Banyak potensi yang hari ini yang harus digali oleh desa. Potensi ini bukan hanya potensi alam saja tapi potensi sumber daya yang ada di desa. Katakanlah seperti kKendalbulur tidak punya potensi alam, karena alamcuma terbata jadi punya sawah

juga terbatas. Tapi kita juga tidak punya potensi yang mendukung itu. Tapi yang perlu dipahami kita harus belajar dari Jatim Park kalau berbicara wisata. Jatim Park itu wisata buatan, ia tidak mengandalkan air terjun, tidak mengandalkan goa, Jatim Park itu membuat produk wisata. Tapi keunggulan Jatim Park itu ia membuat ditempat yang sudah industri wisata jalan tempat yang sudah rame di Batu, sehingga orang yang ke Batu akan banyak potensi mampir ke Jatim Park. Kita ini punya peluang, di desa ini kita punya aset, kita punya tanah khas desa. Kalau katakanlah hari ini berbicara bisnis wisata karena saya suka Nangkula Park. Bagi saya Nangkula Park seperti jantung yang nanti akan memompa aliran darah yang akan tersebar ke mana saja. Jadi karna pusatnya di Nangkula Park efeknya ini nanti darah tidak Cuma lari ke otak tapi juga ke bagian tubuh kita yang ada dibawah sampai di atas. Nah, wisata itu gitu. Karena jangan sampai BUMDES ini membuat usaha yang malah mematikan usaha di warga masyarakat, ini yang tidak boleh prinsipnya. BUMDES yang membuat usaha, menaungi usaha warga masyarakat malah akan meningkat. Katakanlah ada yang membuat wisata ada BUMDES yang membuat minimarket yang ada di desa itu saya tidak sepakat. 1 minimarket tumbuh pasti ada beberapa toko kelontong yang ikut mati. Karena sangat disayangkan ketika ada BUMDES yang membuat minimarket. Potensi ini jadi perlu diidentifikasi digali. Kalau kemarin ada yang dari Bojonegoro setelah dibanting setelah di Nangkula Park ternyata punya potensi banyak warga yang berbudaya bunga adeliium. disitu ada lab nya, jadi masing masing BUMDES, warga ini me nyatakan membuat ruang wisata untuk budidaya adeliium. Ini adalah menjadi produk wisata. Katakanlah kita di desa ini punya potensi tompo, pembuat kompo kerajinan tompo. jadi potensi wisata yang sangat punya prospek ke dpan, ini nanti benar-benar punya hak intelektual. ini akan menjadi wisata alternatif yang akan dikunjungi wisatawan. Bagaimana ini nanti bisa menraik untuk banyak yang berkunjung di wisata tersebut. Jadi konsep-konsep tidak mampu mendirikan wisata BUMDES bisa menjadi sebuah marketing UMKM nanti mendapatkan bagi hasil yang didapatkan”

PESAN Pak Anang Mustofa, SE kepada mahasiswa:

“Apa sih bedanya siswa dengan mahasiswa? Jadi siswa SMA SMP, kalau mahasiswa sudah tinggi diatasnya siswa. Jadi di perguruan tinggi ada yang namanya tridarma perguruan tinggi. Jadi kalau berbicara pengabdian itu sudah modal kita. Karena mahasiswa sudah didik untuk sebenarnya bisa belajar bisa terjun langsung ke masyarakat yang ada namanya PLL dan lain sebagainya. Hari ini kalau berbicara

kemajuan Indonesia ini kita harus berbicara kemajuan yang ada di desa. Jadi ketika berbicara dengan desa mahasiswa jangan sampai menjadi orang asing harus bergaul dengan masyarakat harus berkomunikasi dengan masyarakat desa. banyak hari ini secara kapasitas berbicara UU desa ini masih belum mampu. Jadi pemasaran internal ini atakanlah ada kepala desa yang mungkin tidak mengerti tugasnya kepala desa yang tidak atur dengan lembaga desa yng kepala tidak atur dengan perangkat desa. ini menjadi persoalan. Saya harapkan mahasiswa ini terdidik nanti dengan literasi paradigma desa yang baru ini sesuai UU ini nanti bisa menularkan di kediaman masing-masing. Ngalor ngidul ngomel dengan tokoh warga masyarakat berbicara dengan materi paradigma desa yang baru seperti ini. Jangan hanya mencontohkan Nangkula Park, orang mesti berbicara paradigma desa yang baru, baru itu nanti akarnya akan tumbuh. Jadi harapan saya, tanggung jawab agen oktosial ini memang harus termasuk dalam jiwa mahasiswa hari ini.”

PEMATERI 2: Bapak Haris S Kepala Disnaker terkait KETENAGAKERJAAN di Kabupaten Blitar

Setiap manusia setiap orang itu butuh pekerjaan apapun itu pekerjaannya. Di negara kita di Indonesia baik Tulungagung atau Blitar rata-rata sekolah itu masih untuk mencari pekerjaan nantinya dan modalnya mencari ilmu pengetahuan. Karena kerja itu adalah pilihan bisa kerja di kantor bisa kerja instansi pemerintah, swasta maupun bekerja di rumah.

Kenapa terkait dengan ketenagakerjaan penting kita sama tau bahwa ketenagakerjaan merupakan perhatian negara, diatur UU tersendiri dengan UU Ketenagakerjaan. UU ketenagakerjaan tentunya ada pekerja dalam negeri istilahnya antar kerja lokal atau daerah. Disini perannya luar biasa dari pusat, pemerintah daerah. Ketenagakerjaan ini mempunyai isu strategis dan rencana strategis, karena setiap kegiatan dan setiap pembangunan dan lain sebagainya diawali dengan perencanaan. Setelah perencanaan jadi selanjutnya pelaksanaan. Pelaksanaan itu kan butuh pekerja sehingga pekerja inilah punya isilah tempat yang strategis. Ketika ada kenaikan ketenagakerjaan inilah menjadi visi misi pemerintah bahkan juga merupakan isu strategis mulai nasional, bagaimana mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan. Kualitas potensi tenaga kerja perlu ditingkatkan, perlu melakukan pelatihan. Seperti di kabupaten Blitar ini menyediakan pelatihan baik pelatihan kompetensi maupun pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan ini dikandung

maksud yaitu untuk menciptakan wirausaha baru. Jadi tidak mengandalkan pekerjaan suatu instansi, tidak mengandalkan pekerjaan disuatu perusahaan atau tidak mengandalkan pekerjaan diorang. Jadi kita menciptakan bos yang baru dengan usaha kecil modal yang kecil dengan jujur. Yang penting kita punya niat dan tekad dibarengi dengan keterampilan, pelatihan yang membentuk menciptakan suatu keterampilan. Dengan ini kita sering mengadakan bursa kerja mempertemukan antara calon pekerja dengan perusahaan penyedia lapangan pekerjaan seperti yang ada di kabupaten Blitar.

Tenaga kerja merupakan urusan non wajib tapi merupakan pelayanan yang mendasar. Sehingga merupakan strategis yang disampaikan. Seperti yang ada di DISNAKER Blitar ada 20 jenis pelayanan publik, yaitu: LPK/BLKN, pencatatan serikat pekerja, PP, PKB, PKWT dan masih banyak lainnya.

TATA KELOLA DAN MEKANISME BEKERJA KE LUAR NEGERI

Dengan terbitnya undang-undang baru ada sedikit pergeseran. Untuk mencari atau minta informasi bisa langsung ke DISNAKER.

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

1. Pelatihan Usaha
2. Sarana/Mobil
3. Pendampingan
4. Pemasaran

PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

1. Sikap
2. Keterampilan
3. Pengetahuan

PENEMPATAN TRANSMIGRAN

1. Pendaftaran dan seleksi
2. Pelatihan calon transmigran
3. Fasiltasi penempatan
4. Pelaksanaan penempatan

DAMPAK PANDEMI

Ada sedikit kendala di era pandemi ini diantaranya:

1. Penempatan tenaga kerja diluar negeri sebagian dihentikan atau hampir semua dihentikan.
2. Penempatan tenaga kerja dalam negeri melalui kegiatan job fair atau bursa kerja tidak bisa diselenggarakan

3. Perusahaan merumahkan karyawan (mendapat bantuan sosial)
4. Penempatan transmigran ke 3 lokasi yang dikhawatirkan di tunda.

Apa saja yang dilakukan dinas ketenagakerjaan disaat pandemi ini, yaitu:

1. Tetap melaksanakan pendataan pekerja imigran Indonesia yang baru pulang dari luar negeri sesuai dengan protokol kesehatan
2. Melakukan koordinasi dinas pengawasan
3. Pendataan karyawan perusahaan terdampak COVID-19 untuk diusulkan mendapatkan bantuan sosial
4. Monitoring dan pengawasan tenaga kerja asing di kabupaten Blitar
5. Pelaksanaan money perusahaan penempatan pekerja migran Indonesia swasta kabupaten Blitar
6. Fasilitasi dan pemberian informasi dengan program kartu prakerja

KEBIJAKAN ANTISIPASI KEDEPAN

1. Penguatan dan koordinasi dalam rangka pengawasan kepulangan PMI dari luar negeri
2. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan kepada masyarakat sehingga mengurangi intensitas kontak langsung
3. Monitoring dan pembinaan kepada perusahaan, PPTKIS, LPKS, BKK, TKA di Kabupaten Blitar

PESAN DARI BAPAK HARIS:

“Kita harus kerja mandiri kita harus bisa memperkejakan orang. Banyak mahasiswa yang sudah bekerja tinggal bagaimana meminit, jangan pernah patah semangat. Kita harus melatih kewirausahaan dengan modal keterampilan. Mahasiswa/i ini marilah kita memanfaatkan kesempatan yang ada seperti pelatihan. Gunakanlah kesempatan-kesempatan yang ada. Istilahnya jangan males jadi pekerja.”

